

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bojeng adalah sebuah nama dukuh yang ada di Desa Kodokan Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Mayoritas penduduknya adalah guru, petani, dan buruh. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dukuh Bojeng melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatannya yang sesuai dengan perintah dan larangan-Nya. Setiap pagi warga Dukuh Bojeng melakukan pekerjaan mereka masing-masing, dilanjut ketika siang hari mengikuti pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, dan saat malam harinya diikuti pembelajaran Al-Qur'an oleh ibu-ibu.

Di Dukuh Bojeng sendiri telah terbiasa dengan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan oleh Ustadz Ahmad Rohsikin. Karena pembelajaran Al-Qur'an tersebut berperan sebagai sumber pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, yang tidak lalai dengan kitab sucinya. Bahkan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an menurut beliau ialah untuk memberantas buta aksara dan masyarakat lancar membaca secara fashih serta tajwidnya. hal tersebut dapat dipelajari bagi seluruh orang, karena hal itu sebelum bisa mencintai Al-Qur'an pada awalnya harus mengenal Al-Qur'an melalui sistem belajar mengajar dimana semestinya harus mendalami juga melancarkan mengenai bacannya.

Warga Dukuh Bojeng tentunya menerapkan Al-Qur'an pada setiap aktivitas sebagai bagian dari hal pokok kehidupan, dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, Al-Qur'an dianggap sebagai acuan yang patut kita cintai, hal tersebut akan menjadikan kita bisa mengamalkan perintah Allah SWT. Dengan membiasakan diri suka terhadap Al-Qur'an sejak kecil, kita akan bisa terubasa dalam membaca serta akan berdampak pada hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya dapat paham dan menerapkan ajaran islam saat beraktivitas sehari-hari.

Melancarkan serta menuntun Al-Qur'an yakni fardhu yang amat bersih juga agung, juga sebuah hal wajib yang utama untuk tiap-tiap kaum Muslim serta wajib diberikan mulai sejak usia dini saat anak telah mencapai usia lima sampai enam tahun. Berkenaan dari maksud mencintai Al-Qur'an yaitu jika Al-Qur'an diibaratkan sebagai hakikat suci serta dijamin Sang Rahman akan diberi kemudahan dalam mengingatnya, namun ketika begitu kesulitan dalam menghafalkannya maka masih rendah level cintamu

terhadap Al-Qur'an. Karena hal tadi maka sebisa mungkin cintailah Al-Qur'an dengan sepenuh hati, kelak akan dapat dengan mudah menetap pada akal dan pikiranmu.¹

Apabila seorang umat sudah ditingkat cintanya terhadap Al-Quran tinggi maka jiwanya akan terikat terhadap Al-Qur'an juga dia akan selalu memiliki rasa yang dekat dengan Al-Qur'an. Perkara ini akan memberikan antusiasme juga motivasi yang kuat dalam melafalkan, menghafalkan, memahfumi, dan membentuk Al-Qur'an di tengah masyarakat. Tujuannya adalah agar memecahkan solusi tuna-aksara Al-Qur'an yang menyeluruh pada kalangan masyarakat, hal ini dapat dipelajari bagi seluruh orang, karena hal itu sebelum bisa mencintai Al-Qur'an pada awalnya mengenal Al-Qur'an melalui sistem belajar mengajar dimana semestinya dilaksanakan agar tercapainya kualitas mendalaminya perlu melancarkan mengenai aturan melafalkannya.²

Maka dari itu, supaya kegiatan belajar-mengajar tidak terasa bosan tentunya diperlukan metode yang akan membuat murid mahir juga cakap saat melafalkan Al-Qur'a. Metode merupakan bermacam-macam tindakan yang dilakukan oleh para pengajar dengan bertujuan agar siswa dapat terpengaruh supaya dapat mencapai target belarnya secara optimal. Dengan menggunakan penerapan metode, akan menjebatani dari segi pengembangan kepribadian, mental serta sikap. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan murid mendapat pengajaran yang gampang, berhasil, juga mampu mengamalkannya hingga bagus. Sementara itu, metode pendidikan Qur'ani adalah sebuah pendekatan atau rangkaian tindak laku yang ditemukan pada Al-Qur'an. Dalam menggunakan metode ini sebuah pendekatan yang diseusaikan untuk anak usia dini, sebab nantinya metode ini dapat berpengaruh dalam belajar Al-Qur'an pada anak dengan lebih optimal.³

Salah satu metode yang diterapkan untuk mengembangkan cinta masyarakat Dukuh Bojeng terhadap Al-Qur'an dengan

¹ Nurlizam, dkk., *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 33-34.

² Agam Royana dan Muhammad Labibuddin, Konsep Cinta kepada Sesama Manusia dalam Tafsir Khawathiri Hawl Al-Qur'an Al-Karim Karya Syaikh MutawalliAsy-Sya'rawi, *Sophist: Jurnal SosialPolitik KajianIslam dan Tafsir vol.3, no.1, 2021, 198.*

³ Neela Afifah et al., "Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid," *Abdi Paud: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 69.

Metode Tilawati, yaitu pendekatan dalam melatih anak dengan cara penggabungan teknik individual dengan teknik klaskik menggunakan cara hafalan dan memahami Al-Qur'an. Tujuan dalam menggunakan metode Tilawati yaitu agar mempermudah pengajar pada cara mengajar, memberi dorongan kepada murid pada saat memahami Al-Qur'an, menghemat peluang, juga meningkatkan kemahiran. Metodenya pun memakai media pembelajaran juga lagu rost yang disesuaikan dengan perkembangan para murid, menjadikan metode ini mudah diajarkan kepada murid hingga orang tua sekalipun.⁴ Oleh karena itu, teknik tilawati merupakan metode yang sangat mudah dan menyenangkan serta berguna pada orang tua dan anak agar merasa nyaman saat membaca Al-Qur'an dengan irama saat proses menghafalan.

Sebagai umat Islam Allah SWT telah memberi perintah untuk terus membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Ayat dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4 mencontohkan perintah ini, yang berbunyi:

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ أَوْزْدًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Isi dalam pokok terkandung bahwa Allah SWT memberi perintah untuk umat muslim saat membaca Al-Qur'an dengan tidak tergesa-gesa supaya bisa memperhatikan setiap panjang pendek dalam ayat Al-Quran dengan jelas. Seperti yang dicontohkan Rasulullah ketika membaca Al-Quran dengan merdu serta baik saat membacanya.

Kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an pada Dukuh Bojeng bisa diamati melalui keahlian dalam melafalkan serta terciptanya warga yang baik serta dapat dilihat banyaknya prestasi yang telah diraih, upaya yang dilakakukan salah satu penggagas kampung tilawati ini yakni Ustadz Roshikin yang bukan hanya mengajar anak-anak tetapi juga para orang tua, selain orang tua dari berbagai latar belakang mulai dari ayah dan ibu hingga kakek dan nenek upaya menumbuhkan kecintaan yang lebih besar terhadap Al-Qur'an juga memerlukan kesabaran dan kegigihan dalam mendidik murid mulai dari usia lima tahun hingga lima

⁴ Pipih Nurhayati, OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM GERAKAN CINTA AL- QUR 'AN (Studi Di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah), *Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 8.

belas tahun untuk terus belajar dan senang belajar Al-Quran. Banyak generasi muda desa yang sebelumnya melakukan perilaku tidak baik, seperti merokok, minum alkohol, sembarangan mengendarai sepeda motor secara ugal-ugalan, dan orangtua yang sibuk dengan urusan duniawi. Namun hal itu berubah ketika Metode Tilawati digunakan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran di hati mereka semua.

Warga Dukuh Bojeng, Desa Kodokan, Blora, berpendapat Metode Tilawati patut diterapkan. karena pengajaran Al-Qur'an diberikan kepada orang tua dan anak akan mendorong pendampingan bagi seluruh murid melalui praktik pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Untuk jam belajar mengajar dibagi menjadi beberapa waktu, shift pertama dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 14.00. Shift kedua dimulai pada pukul 15.00 dan berakhir pada pukul 16.00. Dan shift akhir, pada pukul 18:30 hingga 19:30 WIB yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu.⁵

Sebagai tanda berkembangnya Kampung Tilawati yang berlanjut sampai sekarang, dibentuklah nama Kampung Tilawati dari hasil rembuk desa yang dihadiri oleh kepala desa dan perangkat desa, pada saat itulah di sah kan Kampung Tilawati dengan keluar SK Nomor : 12-E/PD/V/2019 yang ditandatangani oleh Kepala Desa Bapak Bibit pada tanggal 29 Mei 2019.⁶

Berawal dari murid anak-anak di Dukuh Bojeng, hingga kini jangkannya telah ada sampai keluar desa yang diikuti oleh para ibu sampai dengan para orang tua lansia yang tidak mau kalah dalam melatih dirinya untuk membaca dan mengahafal Al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah guru yang dibutuhkan untuk mengajar murid-murid Al-Qur'an jilid 1-5 semakin berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah murid, mulai dari usia anak kecil hingga orang tua. Dengan alasan tersebut untuk mengatasi permasalahan diperlukan program pelatihan guru bulanan yang berpegang pada standar pelatihan Metode Tilawati level 1 bagi para pengajar Al-Qur'an.⁷

⁵ Siti Darwati, wawancara oleh penulis, 27 November 2023, wawancara 2, transkrip.

⁶ Ahmad Rohsikin, Pesan Whats App pada penulis, 21 Juni, 2024.

⁷ Ahmad Rohsikin, wawancara oleh penulis, 4 Desember 2023, wawancara 1, transkrip.

Penelitian ini fokus pada manajemen dakwahnya dalam mengembangkan cinta masyarakat Dukuh Bojeng terhadap Al-Qur'an yang menerapkan Metode Tilawati melalui beberapa program-program di Kampung Tilawati. Ini menunjukkan bahwa meningkatnya kecintaan warga pada pelatihan Al-Qur'an dengan Metode tersebut mampu menarik perhatian warga setempat maupun luar daerah. Dengan dasar informasi yang telah disebutkan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul: **“Manajemen Dakwah untuk Mengembangkan Kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora”**.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan penjelasan konteks yang telah disampaikan, fokus utama penelitian yaitu untuk mengkaji bagaimana manajemen dakwah, melalui penerapan Metode Tilawati, dapat berkontribusi dalam mengembangkan rasa kecintaan masyarakat di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora terhadap Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Dari pernyataan pada konteks yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program di Kampung Tilawati dalam mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati?
2. Bagaimana manajemen dakwah untuk mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program di Kampung Tilawati dalam mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati.
2. Untuk mengetahui manajemen dakwah untuk mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas wawasan dalam disiplin ilmu Manajemen Dakwah, khususnya dalam hal implementasi dakwah, dan berpotensi untuk

memberikan kontribusi berharga pada pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, terutama dalam konteks Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi penulis**, manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan meluas tentang manajemen dakwah untuk mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui metode Tilawati di Kampung Tilawati Dukuh Bojeng Blora.
- b. **Bagi lembaga**, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa dakwah dapat dijalankan dengan sukses dengan cara mengembangkan kecintaan masyarakat di Kampung Tilawati terhadap Al-Qur'an melalui metode Tilawati, sehingga masyarakat tersebut dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, khususnya dalam hal tajwid.
- c. **Bagi da'i**, penelitian ini bisa menjadi referensi yang berharga dalam mengimplementasikan dakwah agar dapat disampaikan secara efektif dan tepat sasaran.
- d. **Bagi masyarakat**, manfaat dari penelitian ini adalah dapat berkontribusi dalam pembelajaran metode tilawati untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bagian yang dirancang untuk memastikan keakuratan dan struktur penelitian yang terorganisir, yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup beberapa elemen: halaman judul, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, alaman pedoman arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, dan halaman gambar/grafik.

2. Bagian Utama

Bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Setiap bab saling berhubungan, membentuk satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bagian tersebut mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bagian tersebut memuat kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Bagian tersebut menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bagian tersebut menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP: Bagian tersebut menjelaskan kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data dan analisis, transkrip wawancara, dan dokumen sumber.

